

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Secara umum profil kematangan karir mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Tahun Akademik 2015/2016 memiliki proposi yang hampir seimbang antara yang matang dan tidak matang. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa sudah memiliki kematangan karir meskipun pada kenyataannya terdapat mahasiswa yang tidak memiliki kematangan karir.

Konseling karir naratif untuk mengembangkan kematangan karir mahasiswa dilaksanakan dalam lima sesi dengan fokus pada pembuatan makna dari narasi karir, mendirikan sebuah narasi masa depan, pemberlakuan atau menjadi aktif dan kristalisasi keputusan. Konselor karir naratif tidak terjebak pada verbalisme dari konseli namun konseling harus sampai pada pembuatan keputusan. Konseling karir naratif lebih efektif diterapkan pada konseli dengan kemampuan verbal yang memadai baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil intervensi yang telah diberikan kepada tiga konseli dapat disimpulkan bahwa konseling karir naratif efektif dalam mengembangkan kematangan karir mahasiswa kemarahan. Efektivitas ini ditinjau dari adanya peningkatan (*trend*) skor kematangan karir berdasarkan analisis grafik pada fase baseline dan intervensi serta hasil uji *Percentage Non-Overlapping Data* (PND). Berdasarkan analisis diketahui bahwa konseling karir naratif efektif dalam mengembangkan aspek realism keputusan karir dan sangat efektif pada aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan pada konseli MA. Sangat efektif dalam mengembangkan eksplorasi perencanaan karir, realism keputusan karir dan pengetahuan tentang membuat keputusan karir pada konseli SE. Sementara pada konseli LS, konseling karir naratif masih dipertanyakan keefektifannya

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

### 1. Bagi Dosen Penasehat Akademik/ Konselor

Hasil penelitian menunjukkan konseling karir naratif efektif dalam mengembangkan karir mahasiswa siswa. Dengan demikian, Dosen Penasehat Akademik/ Konselor dapat menerapkan upaya preventif maupun kuratif. Upaya preventif dapat diselenggarakan Dosen Penasehat Akademik/ Konselor melalui program bimbingan yang diagendakan untuk mengembangkan kematangan karir mahasiswa dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait pada tingkat universitas. Melalui kegiatan bimbingan mahasiswa mendapatkan informasi terkait program studi Bimbingan dan Konseling, prospek kerja, dan bidang kerja yang dapat ditekuni lulusan Prodi BK. Upaya kuratif dapat diselenggarakan konseling karir individual dengan pendekatan konseling karir naratif dalam mengembangkan kematangan karir mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tentang kematangan karir tidak hanya pada jenjang Perguruan Tinggi akan tetapi dapat diperluas pada jenjang yang lebih rendah misalnya Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau meneliti dalam *setting* yang lain seperti karyawan pada sebuah lembaga dengan melihat tahap perkembangan karir yang sesuai. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji keefektifan konseling karir naratif dalam *setting* kelompok atau dapat juga melakukan perbandingan keefektifan pendekatan konseling karir naratif dibandingkan pendekatan lain seperti pendekatan *Trait and Factor Theory* atau *Social Kognitif Career Theory*.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan berbagai metode pengumpulan data, tidak hanya menggunakan pengukuran dengan menggunakan instrumen dan wawancara. Hal tersebut perlu dilengkapi dengan menggunakan format observasi atau metode pengumpulan data yang lain sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan detail untuk dianalisis.